

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah suatu badan yang memiliki tujuan dalam memuaskan segala kebutuhan kredit atau *to satisfy the needs of credit*, baik itu dengan jalan menggunakan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan menggunakan uang yang telah didapatkan dari orang lain, maupun dengan cara mengedarkan alat-alat penukar tersebut dalam bentuk uang giral atau *circulate new tol exchange in the form of demand deposits*.

Perbankan syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi islam. Tujuan ekonomi islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat.

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan dengan seiring keingintahuan masyarakat tentang produk bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil, yang berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem

bunga. Dengan adanya pengharaman riba di bank konvensional, bank syariah insiatif untuk meluncurkan produk dan jasa yang tanpa mengandung unsur riba. Dan ini sebagai alternatif untuk masyarakat agar dana yang diinvestasikannya tidak mengandung unsur riba. Salah satu produk bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yaitu pada produk pendanaan dan pembiayaan modal kerja, yakni tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah*. Dalam perbankan tabungan *mudharabah* biasanya digunakan untuk pemenuhan kewajiban jangka menengah dan jangka pendek, karena pengambilan uang yang tidak dapat diambil sewaktu-waktu. Tabungan *mudharabah* adalah simpanan pihak ketiga di bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai dengan perjanjian. Dalam praktiknya di Bank Tabungan Negara Syariah dimana bank sebagai penghimpun dana masyarakat sekaligus sebagai *mudharib*, dimana *shahibul'mal* menginvestasikan dananya menggunakan produk tabungan dengan akad *mudharabah mutlaqah*. Bank diberikan keleluasaan dalam menggunakan dana tersebut untuk menjalankan suatu usaha agar mendapat keuntungan, sebelumnya sudah ada perjanjian antara *shahibul'mal* dan *mudharib* dalam menentukan nisbah bagi hasil.

Selain tabungan *mudharabah* dalam memperoleh laba dari kegiatan usahanya melalui bagi hasil, adapun salah satu produk bank syariah dalam memperoleh labanya dengan sistem bagi hasil yaitu pembiayaan investasi dalam bentuk pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Dalam praktiknya di Bank Tabungan Negara Syariah

pembiayaan *mudharabah* dimana bank sebagai pemberi dana dan nasabah sebagai penerima atau membutuhkan dana untuk melakukan suatu usaha, namun pembiayaan ini diperuntukan hanya untuk pembiayaan jasa keuangan seperti *baitul mal wa tamwil* dan koperasi. Bank Tabungan Negara membantu membiayai lembaga keuangan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.

Pembiayaan adalah suatu tindakan atas dasar perjanjian yang dalam perjanjian tersebut terdapat jasa dan balas jasa (prestasi dan kontra prestasi) yang keduanya dipisahkan oleh unsur waktu¹. Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan antara bank dan pihak lain yang wajib untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil². Pembiayaan dalam perbankan merupakan fungsi yang terpenting. Portofolio pembiayaan pada bank komersil menempati posisi terbesar. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan dapat memperoleh hasil. Tingkat pendapatan dari pembiayaan merupakan tingkat tertinggi bank³. Banyaknya pembiayaan dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak bank, jika penyalurannya lancar. Kualitas pendapatan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pendapatan yang diharapkan. Oleh karena itu kualitas ini harus dijaga agar tidak menjadi pembiayaan yang bermasalah, yang pada akhirnya menimbulkan kerugian. Jika perolehan dana dari segi pendanaan berjumlah besar tentunya alokasi dana yang diberikan bank untuk pembiayaan juga besar pula.

¹<http://www.kajianpustaka.com/2014/02/pengertian-unsur-tujuan-jenis-pembiayaan>.

²Veithzal Rivai, *Banking and Finance: Dari Teori Ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah Sebagai Solusi dan Bukan Alternatif*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm. 15.

³Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), hlm. 56.

Dengan alokasi dana untuk pembiayaan yang besar maka jika penyaluran pembiayaannya lancar, akan diperoleh pendapatan yang besar pula. Karena pendapatan pada perbankan berdasarkan keuntungan. *Mudharabah* merupakan akad atau perjanjian bagi hasil antara pemilik modal baik berupa uang atau barang dengan pengusaha yang memiliki *skill* dalam mengelola suatu usaha. Dalam akad ini, pihak bank 100% menyumbangkan modal, sedangkan pihak nasabah hanya mengelola usaha saja. Pembagian keuntungan berdasarkan modal yang disumbangkan.

PT. Bank Tabungan Negara Syariah merupakan *Strategic Business Unit* (SBU) dari Bank BTN yang menjalankan bisnis dengan prinsip syariah, mulai beroperasi pada tanggal 14 Februari 2005 melalui pembukaan Kantor Cabang Syariah pertama di Jakarta. Pembukaan SBU ini guna melayani tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan syariah dan memperhatikan keunggulan prinsip perbankan syariah. Peneliti memilih jumlah pembiayaan *mudharabah* sebagai variabel Y, kemudian memilih jumlah tabungan *mudharabah* sebagai X1 dan jumlah deposito *mudharabah* sebagai X2. Adanya tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* akan berpengaruh pada jumlah pembiayaan *mudharabah*. Ketika jumlah tabungan *mudharabah* dan jumlah deposito *mudharabah* naik maka jumlah pembiayaan *mudharabah* ikut naik. Namun pada laporan keuangan publikasi PT. Bank Tabungan Negara Syariah terdapat perbedaan dengan asumsi tersebut. Berikut ini tabel publikasi laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara Syariah.

Tabel 1.1
Jumlah tabungan *mudharabah*, Jumlah deposito *mudharabah*, dan Jumlah pembiayaan *mudharabah* PT. Bank Tabungan Negara tahun 2014-2016
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Jumlah tabungan <i>mudharabah</i>	Jumlah deposito <i>mudharabah</i>	Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i>
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
2014	I	489.567	5.579.074	3.491.431
	II	474.632	5.459.287	3.581.208
	III	510.186	5.936.618	3.668.462
	IV	621.747	6.388.861	3.722.634
2015	I	552.824	6.835.794	3.540.427
	II	647.368	6.732.029	3.661.534
	III	689.765	7.608.740	3.656.755
	IV	886.138	7.533.306	3.753.294
2016	I	732.243	8.878.524	3.776.515
	II	818.970	9.453.731	3.857.082
	III	990.732	9.372.580	3.936.679
	IV	1.481.582	9.778.501	4.167.256
2017	I	1.448.438	9.602.170	4.208.073
	II	1.708.237	10.301.018	4.402.304
	III	1.890.617	11.549.211	4.446.737
	IV	2.106.242	11.390.152	4.747.687
Total		16.049.288	132.399.596	62.618.078

Sumber :

Laporan Keuangan Publikasi Bank Tabungan Negara Syariah Tahun 2014-2016

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa jumlah tabungan *mudharabah* dan jumlah deposito *mudharabah* pada tahun 2014 mengalami penurunan pada triwulan II. Sedangkan jumlah pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan terus menerus dari triwulan I sebesar 3.491.431 hingga mencapai 3.722.634. Semestinya apabila jumlah tabungan *mudharabah* dan jumlah deposito *mudharabah* mengalami penurunan maka jumlah pembiayaan *mudharabah* ikut turun.

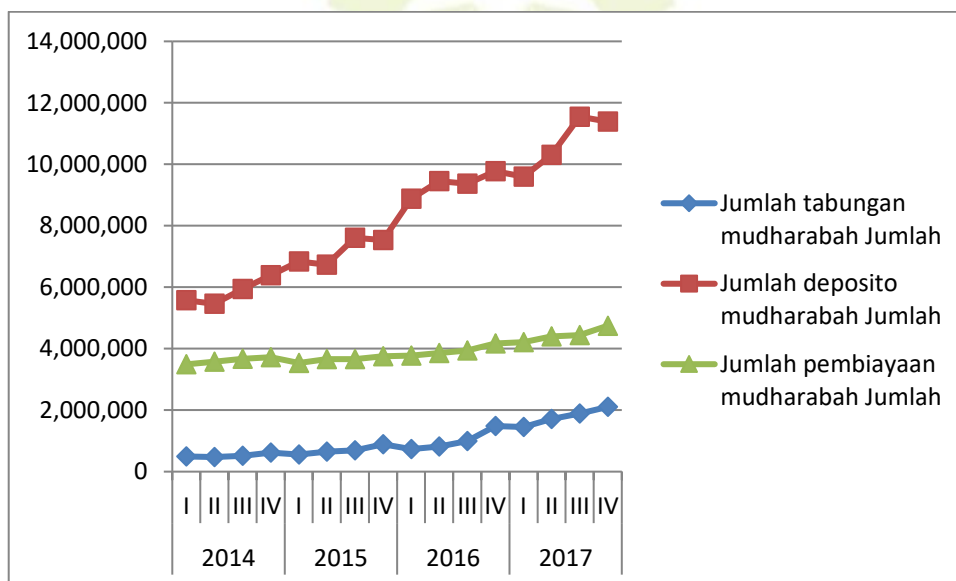
Pada triwulan I 2015 terjadi penurunan pada jumlah tabungan *mudharabah* menjadi 552.824 dari sebelumnya 621.747 kemudian mengalami kenaikan kembali pada triwulan II, III, IV menjadi 886.138 dan pada jumlah pembiayaan *mudharabah* dari sebelumnya 3.722.634 menjadi 3.540.427. Berbanding balik dengan jumlah deposito *mudharabah* yang mengalami kenaikan dari 6.388.861 menjadi 6.835.794, namun mengalami penurunan pada periode II menjadi 6.732.029. Pada triwulan II jumlah tabungan *mudharabah* dan jumlah deposito *mudharabah* mengalami penurunan, tabungan menjadi 647.368 dan deposito menjadi 6.732.029. Kemudian pada triwulan III keduanya mengalami kenaikan menjadi 689.765 dan 7.608.740 sedangkan pada triwulan IV jumlah deposito *mudharabah* mengalami penurunan menjadi 7.533.306. Jumlah pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan terus menerus dari triwulan II, III, dan IV.

Pada triwulan tahun 2016 jumlah tabungan *mudharabah* mengalami kenaikan terus menerus dari 732.243 sampai 1.481.582. Begitupun dengan jumlah pembiayaan *mudharabah* dari 3.776.515 sampai 4.167.256. Pada jumlah deposito *mudharabah* triwulan I mengalami kenaikan menjadi 8.878.524 kemudian triwulan II menjadi 9.453.731, pada triwulan II dan IV namun mengalami penurunan pada triwulan III menjadi 9.372.580 dari 9.453.731.

Pada triwulan tahun 2017 jumlah tabungan *mudharabah* mengalami kenaikan terus menerus dari 1.448.438 sampai 2.106.242. Begitupun dengan jumlah deposito *mudharabah* dari 9.602.170 sampai 11.390.152. Pada jumlah pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan secara terus menerus dari 4.208.073 sampai 4.747.687.

Bedasarkan data diatas, pengaruh jumlah tabungan *mudharabah*, jumlah deposito *mudharabah* terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah* terlihat fluktuatif. Ketika jumlah tabungan *mudharabah* dan jumlah deposito *mudharabah* mengalami kenaikan, jumlah pembiayaan *mudharabah* ada yang mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan. Untuk melihat naik turunnya jumlah tabungan *mudharabah*, jumlah deposito *mudharabah*, dan jumlah pembiayaan *mudharabah* dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
Jumlah tabungan *mudharabah*, Jumlah deposito *mudharabah* dan Jumlah pembiayaan *mudharabah* PT. Bank Tabungan Negara tahun 2014-2017 (dalam jutaan rupiah)



Secara teoritis semakin tinggi jumlah tabungan *mudharabah* dan jumlah deposito *mudharabah* maka jumlah pembiayaan *mudharabah* pun ikut naik. Namun berbanding terbalik dengan realita yang ada di Bank Tabungan Negara Syariah pada periode 2014-2017 (triwulan) ada beberapa triwulan yang menunjukkan jumlah tabungan *mudharabah* dan jumlah deposito *mudharabah*

mengalami kenaikan sedangkan tingkat jumlah pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan adanya ketidak sesuaian antara teori dan praktik. Pada teori dijelaskan bahwa semakin besar Bank dapat menghimpun dana (Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah*) dari masyarakat, maka semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit atau Pembiayaan.⁴

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surtoni yang berjudul Pengaruh Tabungan *Mudharabah* dan Pembiayaan *mudharabah* Terhadap Pendapatan Bersih Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2010-2013 dengan kesimpulan menunjukan bahwa tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan bersih⁵.

Selanjutnya penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fathia Apriliani yang berjudul Pengaruh Jumlah Deposito *Mudharabah* Terhadap Jumlah Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah dengan kesimpulan bahwa jumlah deposito *mudharabah* dan tabungan *mudharabah* berpengaruh signifikan⁶.

Menurut kedua penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan bersih berpengaruh signifikan, sedangkan hubungan pengaruh jumlah deposito *mudharabah* dan tabungan *mudharabah* terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan.

⁴ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, Cetakan 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hlm. 1.

⁵ Surtoni, “Pengaruh Tabungan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Pendapatan Bersih Pada Bank BRI Syariah”, dalam skripsi, 2016, hlm. 74.

⁶ Fathia Apriliani, “Pengaruh Jumlah Deposito *Mudharabah* dan Tabungan *Mudharabah* terhadap Jumlah Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Tabungan Negara Syariah”, dalam skripsi, 2016, hlm. 84.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan kedua penelitian sebelumnya, menyatakan hasil yang sama. Keduanya memberikan hasil pengaruh yang signifikan meskipun terhadap unsur variabel yang berbeda. Namun penelitian tersebut memiliki unsur variabel yang akan peneliti analisa, yaitu jumlah tabungan *mudharabah*, jumlah deposito *mudharabah* dan jumlah pembiayaan *mudharabah*.

Berdasarkan latar belakan di atas, menunjukkan ketidak sesuaian antara teori dan praktik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji, menganalisa, dan merumuskannya menjadi judul penelitian yaitu ***Pengaruh Jumlah Tabungan Mudharabah dan Jumlah Deposito Mudharabah Terhadap Jumlah Pembiayaan Mudharabah PT. Bank Tabnungan Negara Syariah Periode 2014-2016.***

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa tingginya jumlah tabungan *mudharabah* tampaknya memiliki korelasi terhadap jumlah deposito *mudharabah*, yang mana keduanya diduga berpengaruh terhadap Jumlah pembiayaan *mudharabah*. Selanjutnya, peneliti merumuskannya dalam beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah tabungan *mudharabah* secara parsial terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah* PT. Bank Tabungan Negara?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah deposito *mudharabah* secara parsial terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah* PT. Bank Tabungan Negara?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah tabungan *mudharabah* dan jumlah deposito *mudharabah* secara simultan terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah* PT. Bank Tabungan Negara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tabungan *mudharabah* secara parsial terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah* PT. Bank Tabungan Negara;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh jumlah deposito *mudharabah* secara parsial terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah* PT. Bank Tabungan Negara;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh jumlah tabungan *mudharabah* dan jumlah deposito *mudharabah* secara simultan terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah* PT. Bank Tabungan Negara.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh jumlah tabungan *mudharabah* dan jumlah deposito *mudharabah* terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah* PT. Bank Tabungan Negara;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh jumlah tabungan *mudharabah* dan jumlah deposito *mudharabah* terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah* PT. Bank Tabungan Negara;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori jumlah tabungan *mudharabah* dan jumlah deposito *mudharabah* terhadap jumlah pembiayaan PT. Bank Tabungan Negara.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi praktisi perbankan menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian jumlah tabungan *mudharabah* dan jumlah deposito *mudharabah* serta pengaruhnya terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah* PT. Bank Tabungan Negara;
- b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi likuiditas bank dan mengambil keputusan berinvestasi di bank;
- c. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.

